



Membentuk Karakter Anak Usia Dini: Integrasi Segitiga Cinta Maiyah dalam Inovasi Kurikulum

Inayah Al Wahfiah^{1✉}, Joko Pamungkas²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/obsesi.v7i6.5685](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5685)

Abstrak

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah belum sepenuhnya optimal. Dibutuhkan peran serta guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tujuan studi ini adalah untuk mendalami integrasi nilai-nilai Segitiga Cinta Maiyah, yang melibatkan cinta kepada Tuhan, Rasul, dan manusia, dalam inovasi kurikulum pembelajaran karakter Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Islam Terpadu (TKIT) Alhamdulillah. Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, serta dokumentasi digunakan sebagai untuk mengumpulkan data. Partisipan diambil dari para guru TKIT Alhamdulillah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum dengan nilai-nilai Segitiga Cinta Maiyah dilakukan melalui tiga tahap, yakni perencanaan desain nilai karakter dan keterlibatan guru, pelaksanaan metode dan media belajar, evaluasi dan tindak lanjut. Siswa TKIT Alhamdulillah menunjukkan nilai-nilai karakter positif yang tercermin melalui kesadaran spiritual, moral, dan sosial. Model pendidikan karakter menunjukkan dampak yang optimal ketika terintegrasi dalam kurikulum dan pembelajaran yang holistik dan integratif.

Kata Kunci: *pendidikan karakter; inovasi kurikulum; anak usia 4-6 tahun*

Abstract

The implementation of character education in schools has not been fully optimized. It takes the participation of teachers to solve these problems. The purpose of this study is to explore the integration of Segitiga Cinta Maiyah values, which involve love for God, the Messenger, and humans, in the innovation of the Early Childhood Education (ECE) character learning curriculum at TKIT Alhamdulillah. The approach and type of research used was descriptive qualitative. In-depth interview techniques, participant observation, and documentation were used to collect data. The participants were the teachers of TKIT Alhamdulillah. The results showed that the integration of the curriculum with the values of Segitiga Cinta Maiyah was carried out through three stages, namely planning the design of character values and teacher involvement, implementation of learning methods and media, evaluation, and follow-up. Students of TKIT Alhamdulillah showed positive character values reflected through spiritual, moral, and social awareness. The character education model shows optimal impact when integrated into a holistic and integrative curriculum and learning.

Keywords: *character education; curriculum modification; children aged 4-6 years*

Copyright (c) 2023 Inayah Al Wahfiah & Joko Pamungkas

✉ Corresponding author : Inayah Al Wahfiah

Email Address : inayatkitdiy@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)

Received 26 October 2023, Accepted 26 December 2023, Published 26 December 2023

Pendahuluan

Usia dini menjadi waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak. Siswa sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang istimewa (Mustakim et al., 2020). Masa keemasan seorang siswa—atau *golden age*—menjadi momentum ketika dirinya menunjukkan potensi yang luar biasa untuk berkembang (Sukatin, S., Mutaqin, K., Astuti, P., Widiyansih, W., & Putri, 2023). Masa keemasan ini tidak dapat diulang untuk menyemai karakter positif (Harahap, 2021). Pendidikan karakter pada siswa memiliki urgensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran moral (Galuh et al., 2021; Muhtadi et al., 2022).

Pendidikan karakter bukan sekadar mengenalkan konsep nilai baik dan buruk, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai yang terpuji agar menjadi bagian integral dari kepribadian seseorang (Prayitno et al., 2022; Tadege et al., 2022). Pendidikan karakter pada siswa bukan hanya menyiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, tetapi juga untuk memberikan bekal bagi perjalanan hidup pada masa yang akan datang. Karakter menjadi nilai-nilai dasar yang tertanam dalam kesadaran dan menuntun perilaku mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari (Nugraha & Hasanah, 2021). Melalui penanaman karakter sejak usia dini siswa diharapkan memiliki perilaku yang berakhlak mulia (Priska, 2020).

Oleh karena itu, kurikulum pendidikan karakter perlu dikembangkan secara dinamis untuk mencapai tujuan pendidikan (Kidd et al., 2020; Santika et al., 2022; Su & Zhong, 2022). Kurikulum yang baik dapat membangun karakter individu menjadi manusia yang berdaya guna dan berperilaku terpuji (Gani, I., & Arif, 2023). Urgensi pengembangan kurikulum pendidikan karakter siswa usia dini yang terintegrasi dengan nilai pendidikan karakter tidak dapat dipungkiri (Fahmy et al., 2015; Fikri et al., 2023). Kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan karakter akan memberikan panduan bagi guru dalam menerapkan paradigma nilai-nilai karakter saat proses pembelajaran. Elemen pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pengembangan kurikulum tidak hanya menjadi fondasi tetapi juga menjadi pendorong tercapainya visi, misi, dan tujuan proses pembelajaran (Lam et al., 2013; Mimin, 2023). Secara eksplisit inovasi kurikulum perlu menyatakan indikator karakter yang akan diinternalisasi dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Sayangnya, kurikulum pendidikan karakter minim implementasi. Sekolah kerap belum mengikuti ketentuan yang telah disahkan oleh pemerintah. Beberapa masalah yang menghambat implementasi kurikulum adalah: (1) Kurangnya partisipasi guru dalam pengembangan kurikulum; (2) Ketersediaan waktu yang tidak cukup untuk menerapkan kurikulum ke satuan pendidik; (3) Ketidakmampuan guru mengimplementasikan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran; (4) Lemahnya evaluasi dan tindak lanjut (Salirawati, 2021). Kurikulum Merdeka yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter pun menyisakan persoalan problematik. Guru masih berfokus pada materi dan pengembangan kompetensi kognitif (Hanaysha et al., 2023; Wiguna & Tristaningrat, 2022). Banyak sekolah belum siap untuk menerapkannya kendati hal itu telah dijembatani melalui kebijakan Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi (Prihatini & Sugiarti, 2022).

Pendidikan karakter cenderung bersifat teoritis daripada praktis, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Kiersch & Gullekson, 2021; Yulia et al., 2021). Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada pengembangan sikap yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Faktanya, kebutuhan akan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan Indonesia sangat mendesak, mengingat proses pendidikan belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter yang kuat pada diri siswa (Fahmi et al., 2021). Banyak lulusan sekolah cerdas dalam menjawab soal ujian tetapi perilakunya tidak sopan.

Adanya degradasi moral adalah fenomena yang tengah terjadi, mudah ditemui, dan dirasakan dampaknya. Data pada **tabel 1** menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak usia dini masih menjadi permasalahan serius di Indonesia (SIMFONI-PPA, 2022). Oleh sebab itu,

kerja sama pemerintah, masyarakat, keluarga, dan sekolah diperlukan untuk mencegah dan menangani kasus kekerasan pada anak usia dini.

Tabel 1. Tindakan Kekerasan pada Anak

Usia	Jumlah Korban	Jenis Kekerasan	Jumlah Kasus	Pelaku Kekerasan	Jumlah Kasus
0-3	536	Seksual	287	Orangtua	112
		Psikis	118	Tetangga	101
		Fisik	96	Saudara	77
		Penelantaran	35	Lainnya	246
4-6	1.323	Seksual	757	Orangtua	270
		Psikis	155	Tetangga	200
		Fisik	125	Saudara	100
		Penelantaran	87	Lainnya	753

Sumber: SIMFONI-PPA

Terdapat 1.859 anak yang mengalami kekerasan pada usia 0-5 tahun,. Rincinya mencakup 1.323 anak usia dini (4-6 tahun) dan 536 anak usia balita (0-3 tahun). Jumlah korban pada kelompok usia ini menempati peringkat ketiga tertinggi setelah usia 18-24 tahun dan 25-44 tahun. Bentuk kekerasan yang paling umum diterima anak usia 0-5 tahun adalah pelecehan seksual, mencakup 1.044 kasus (56,1%). Diikuti oleh kekerasan psikis sebanyak 273 kasus (14,7%), kekerasan fisik sebanyak 221 kasus (11,9%), dan penelantaran sebanyak 122 kasus (6,6%). Sisanya termasuk kasus kekerasan lainnya seperti perdagangan, eksploitasi, dan penculikan. Pelaku kekerasan yang paling banyak terlibat dalam kekerasan terhadap anak usia dini adalah orangtua, mencakup 382 kasus (20,6%). Diikuti oleh tetangga dengan 301 kasus (16,2%), dan saudara dengan 177 kasus (9,5%). Pelaku lainnya termasuk guru, teman, pacar, dan orang asing.

Tren penurunan kasus siswa berdasarkan Bank Data KPAI ditemukan pada tahun 2020, masyarakat mengalami perubahan pola hidup dan cara belajar yang drastis dan cepat pada tahun tersebut akibat pandemi Covid 19. Siswa tinggal di rumah lebih lama dan rentan mengalami *learning loss* (Cerelia et al., 2021). Fakta itu mengindikasikan pendidikan belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter bangsa yang kokoh. Faktanya, terdapat berbagai perilaku yang dapat merugikan kehidupan berbangsa, seperti tindakan korupsi, kerusakan lingkungan, tidak jujur, kurangnya disiplin, tidak bertanggungjawab, kurangnya penghormatan terhadap keberagaman, dan kurangnya empati. Guru masih cenderung berkonsentrasi pada kemampuan kognitif siswa daripada membangun karakter (Arsyad et al., 2020). Proses pembelajaran dan penilaian lebih ditekankan pada kemampuan kognitif.

Para peneliti telah melakukan kajian penelitian pengembangan kurikulum dan integrasinya dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Kurikulum harus memiliki fleksibilitas yang tinggi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Kurikulum perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan. Kurangnya pendidikan pengembangan karakter disebabkan oleh lingkungan pendidikan yang tidak mendukung, metode pendidikan yang tidak berkembang, dan peran keterlibatan orang tua yang minim. Sekolah tidak selalu mengintegrasikan pendidikan karakter yang sejalan dengan visi sekolah, sedangkan pengetahuan guru mengenai pendidikan karakter pun masih terbatas (Frastika, 2022).

Jika kurikulum dibuat dengan benar, pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan. Setiap kali melakukan pembelajaran guru harus membuat perencanaan. Tanpa perencanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik atau terarah. Setiap guru harus mempersiapkan diri untuk menerapkan nilai karakter. Penanaman karakter tidak hanya terbatas pada materi pelajaran. Upaya penanaman nilai karakter pada siswa dapat berhasil ketika diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari. Ini membuka kesempatan bagi siswa untuk melakukan internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri mereka (Saifullah, 2020). Teknik dan

keberlanjutan pendidikan karakter yang dimulai di PAUD harus diukur melalui indikator yang ditetapkan dalam kurikulum. Indikator ini harus diterapkan pada semua kegiatan pembelajaran dan mata pelajaran yang telah ditetapkan. Metode ini juga diterapkan dengan pola yang terus berkembang sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis siswa. Dengan demikian, pembentukan karakter seseorang tidak berhenti di PAUD, tetapi berlanjut sepanjang hidup (Latief, 2020).

Integrasi nilai-nilai Maiyah yang berlangsung dalam *Sinau Bareng* tampak kuat dalam beberapa kajian penelitian. Teridentifikasi lima pendidikan karakter utama, yaitu nilai spiritual, cinta tanah air, cinta ilmu, toleransi, dan kedisiplinan pada kegiatan majelis ilmu Galuh Kinasih di Bumiayu (Suprpto & Handoyo, 2021). Proses konstruksi sosial Islam moderat dalam Macapat Syafa'at dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu penciptaan, pemeliharaan, dan perubahan makna dan nilai sosial (Najib & Habibullah, 2020). Bentuk pemikiran Emha Ainun Nadjib terkait moderasi beragama menitikberatkan sikap yang menghargai keadilan, toleransi, dan menekankan pentingnya untuk tidak menyalahkan orang lain (Mutawakkil, 2020). Dalam konteks pendidikan, pemikiran Emha Ainun Nadjib menyoroti peran penting orang tua, guru, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa tentang penerapan moderasi beragama. Pendekatan ini mengarah pada upaya bersama untuk mengembangkan sikap yang adil, toleran, dan menghindari saling menyalahkan dalam praktik beragama.

Penelitian tentang nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam inovasi kurikulum memiliki urgensi yang tinggi. Nilai pendidikan karakter dalam Segitiga Cinta (Allah SWT - Nabi Muhammad SAW - manusia) yang menjadi fondasi dalam setiap *Sinau Bareng* jamaah Maiyah perlu diintegrasikan dalam inovasi kurikulum pendidikan karakter. Kajian inovasi kurikulum yang diintegrasikan nilai-nilai karakter dalam Segitiga Cinta menjadi panduan pelaksanaan internalisasi karakter dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sejak dini siswa mengalami secara langsung internalisasi nilai-nilai kebaikan melalui hubungan dengan Allah SWT - Nabi Muhammad SAW - manusia. Setiap komponen dalam Segitiga Cinta dirumuskan indikator perilakunya sehingga nilai-nilai tersebut menjadi fondasi dan panduan bagi guru dalam melakukan internalisasi nilai melalui pengalaman belajar siswa usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pembentukan karakter melalui integrasi Segitiga Cinta Maiyah dalam inovasi kurikulum di TK Islam Terpadu Alhamdulillah Tamantirto Kasihan Bantul DIY. Kajian penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya meskipun membahas topik yang sama. Pada penelitian ini disajikan hal baru berupa nilai-nilai Segitiga Cinta Maiyah yang terintegrasi dalam inovasi kurikulum di TK Islam Terpadu Alhamdulillah Tamantirto Kasihan Bantul DIY. Inovasi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam Segitiga Cinta Maiyah tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga dilaksanakan dalam proses belajar sehingga terbentuk karakter yang terpuji pada siswa. Dengan demikian, integrasi Segitiga Cinta Maiyah dalam inovasi kurikulum PAUD memiliki kontribusi yang signifikan dalam pendidikan karakter.

Metodologi

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif untuk mendalami pembentukan karakter melalui integrasi Segitiga Cinta Maiyah dalam inovasi kurikulum di TK Islam Terpadu Alhamdulillah Tamantirto Kasihan Bantul DIY. Sumber data diambil dari sepuluh (10) guru TK Islam Terpadu Alhamdulillah. Teknik sampling yang digunakan untuk memilih sumber data dari sepuluh guru TK Islam Terpadu Alhamdulillah adalah *purposive sampling*. Guru-guru tersebut memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang inovasi kurikulum dan integrasi nilai-nilai Segitiga Cinta Maiyah. Penggunaan *purposive sampling* memastikan bahwa sumber data yang dipilih memiliki relevansi langsung dengan tujuan penelitian, sehingga dapat memberikan wawasan yang mendalam dan kaya tentang implementasi inovasi kurikulum dan integrasi nilai-nilai Segitiga Cinta Maiyah di TK Islam Terpadu Alhamdulillah.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam kepada para guru. Teknik observasi partisipan diterapkan untuk mengamati proses integrasi Segitiga Cinta Maiyah dalam inovasi kurikulum pendidikan karakter pada siswa. Teknik dokumentasi dijalankan untuk merekam data tertulis maupun kegiatan pembelajaran di TK Islam Terpadu Alhamdulillah. Instrumen interview disajikan pada **tabel 2**.

Tabel 2. Instrumen Interview

Komponen Manajemen	Subkomponen	Pertanyaan	Item
Perencanaan/ <i>Planning</i>	Desain material dan keterlibatan guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana desain inovasi kurikulum untuk menanamkan karakter yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Segitiga Cinta Maiyah? 2. Materi apa saja yang dipersiapkan untuk menanamkan karakter yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Segitiga Cinta Maiyah? 3. Bagaimana keterlibatan guru dalam menanamkan karakter yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Segitiga Cinta Maiyah? 	3
Pelaksanaan/ <i>Implementing</i>	Metode dan media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Segitiga Cinta Maiyah? 2. Apa metode yang digunakan guru untuk menanamkan karakter yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Segitiga Cinta Maiyah? 3. Apa media pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan karakter yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Segitiga Cinta Maiyah? 4. Bagaimana masalah yang dihadapi guru dalam menanamkan karakter yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Segitiga Cinta Maiyah? 	4
Evaluasi/ <i>Evaluating</i>	Monitoring dan Tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru memantau perilaku siswa di sekolah untuk menanamkan karakter yang diintegrasikan dengan Segitiga Cinta Maiyah? 2. Bagaimana supervisi guru dalam menanamkan karakter yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Segitiga Cinta Maiyah? 3. Bagaimana dampak yang dihasilkan dari proses inovasi kurikulum untuk menanamkan karakter yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Segitiga Cinta Maiyah? 	3

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembentukan karakter melalui integrasi Segitiga Cinta Maiyah dalam inovasi kurikulum di TK Islam Terpadu Alhamdulillah. Proses analisis data mencakup langkah-langkah mengumpulkan data, menyajikan data, merangkum data,

melakukan verifikasi, dan menarik kesimpulan (Miles, Matthew B., A. Michael Huberman., 2014). Selanjutnya, keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik dan sumber data (Bryman, 2004). Proses penelitian mengikuti desain yang ditunjukkan **Gambar 1**.



Gambar 1. Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Proses perencanaan kurikulum diawali dengan melakukan identifikasi karakteristik lembaga, siswa, wali murid, serta lingkungan sekitar. Identifikasi karakteristik lembaga berpatokan pada visi-misi TKIT Alhamdulillah. Visi TKIT Alhamdulillah adalah terwujudnya manusia yang memiliki akidah yang lurus, toleran, jujur, disiplin, kreatif, mandiri dan berbudaya. Visi pendidikan memberikan arahan dan panduan dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan (Biondi & Russo, 2022; Pitriantini & Permana, 2021). Lembaga pendidikan yang menerapkan visinya dapat merancang kebijakan, program, dan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan jangka panjang yang diinginkan (Babbar et al., 2023; Filho et al., 2020).

Nilai-nilai karakter yang diajarkan Emha Ainun Nadjib melalui Segitiga Cinta Maiyah juga menjadi karakteristik TKIT Alhamdulillah, yang diidentifikasi sebagai keunggulan nilai pendidikan karakter (Fajruddin, 2022). Segitiga Cinta Maiyah dibangun melalui tiga pilar, yakni Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, dan manusia. Tiga pilar ini dirumuskan dalam indikator pencapaian hasil belajar agar dapat diukur dan dievaluasi. Tabel 3 disajikan indikator tiga pilar Segitiga Cinta Maiyah:

Tabel 3. Indikator Segitiga Cinta Maiyah

No.	Komponen Segitiga Cinta Maiyah	Indikator
1.	Allah SWT	Melibatkan Allah SWT dalam aktivitas sehari-hari: <ol style="list-style-type: none"> Mengerjakan perintah salat lima waktu Rajin membaca doa
2.	Nabi Muhammad SAW	Meneladani sifat utama nabi: Sidiq, Amanah, Fatonah, Tablig: <ol style="list-style-type: none"> Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan setiap aktivitas Memiliki perilaku disiplin Mampu bekerja sama dengan teman Membangkitkan rasa ingin tahu Menjalin persaudaraan Saling menghargai
3.	Manusia	Menyayangi sesama manusia dan makhluk <ol style="list-style-type: none"> Santun dan kasih sayang Suka menolong

Sejak awal sekolah menerapkan prinsip pembelajaran yang diajarkan Emha Ainun Nadjib yang selalu mengaitkan segala sesuatu dengan Tuhan sebagai Al-Khalik, Nabi Muhammad SAW sebagai panutan, dan manusia sebagai pelaku. Sekolah membuat rencana program pembelajaran tahunan yang dipadukan dengan nilai karakter yang dilakukan setiap hari, mulai siswa datang ke sekolah hingga pulang kembali ke rumah. Para guru membuat rencana pembelajaran tahunan yang di dalamnya terkandung indikator Segitiga Cinta Maiyah yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Penanaman karakter menjadi dasar utama dalam

membuat program. Segitiga Cinta Maiyah menjadi fondasi utama untuk melakukan internalisasi nilai kepada siswa. Program pendidikan karakter yang terkait dengan nilai-nilai visi sekolah membantu mengintegrasikan visi dan misi pendidikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa (Dwi & Mukhamad Murdiono, 2020; Hidayati et al., 2020). Ini berarti setiap aspek pembelajaran dan aktivitas diarahkan untuk mencapai tujuan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh sekolah (Norrahman, 2023).

Bahan belajar yang diinternalisasi untuk menanamkan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Segitiga Cinta Maiyah adalah: *pertama*, cinta Allah SWT. Siswa dibimbing untuk melibatkan Allah SWT dalam aktivitas sehari-hari melalui pembiasaan membaca surat-surat pendek Al-Quran, hadis Nabi, doa sehari-hari, Asmaul Husna, kalimat tayyibah, serta mengenalkan berbagai ciptaan Allah yang dijumpai di lingkungan sekitar. Program pendidikan karakter TKIT Alhamdulillah yang *kedua* didasarkan pada keteladanan empat sifat Nabi Muhammad, yaitu: (1) Sidiq, diterjemahkan sebagai sikap sungguh-sungguh dalam menerima dan menyelesaikan tugas, berperilaku jujur dan adil; (2) Amanah, tercermin dalam kedisiplinan siswa terhadap jadwal dan aturan sekolah, serta kebiasaan positif seperti menjaga kebersihan dan kesehatan; (3) Fatonah, menekankan pengembangan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan eksploratif dan kreatif, sekaligus mendorong kemampuan mengatur waktu dan berkomunikasi; (3) Tablig, mempromosikan hubungan sosial positif di antara siswa, dengan fokus pada saling menghargai, toleransi, serta menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang di dalam komunitas sekolah. Segitiga Cinta Maiyah yang *ketiga* adalah memanusiakan manusia. Karakter yang diajarkan meliputi: menerapkan sikap saling membantu, menolong teman atau guru yang sedang mengalami kesulitan, menyayangi teman, merawat binatang dan tanaman. Intensitas keterlibatan guru menunjukkan praktik pendidikan yang tidak menempatkan kegiatan sebagai entitas yang terpisah.

Keterlibatan guru tampak sejak awal pertemuan bersama siswa pada pagi hari. Guru mengajarkan siswa untuk berjabat tangan, menjaga kebersihan dengan mencuci tangan, serta membimbing kerja sama dengan sesama teman. Siswa juga diajarkan meletakkan tas dan perlengkapan mereka sesuai tempatnya masing-masing. Pembiasaan ini mencerminkan bentuk tanggung jawab dan sikap disiplin. Guru mengajarkan siswa untuk mengaitkan tindakan mereka dengan nilai-nilai tanggung jawab dan rasa syukur terhadap karunia Tuhan. Nilai-nilai karakter itu perlu diintegrasikan dengan aktivitas pembelajaran di sekolah (Dewi et al., 2021; Sopacua et al., 2020).

Selama siswa berinteraksi dengan teman-teman sebaya, guru menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti kerja keras, jujur, ramah, dan toleransi. Nilai-nilai ini diterapkan melalui kegiatan di sekolah. Keterlibatan guru mencerminkan model pendidikan holistik yang mengintegrasikan pembelajaran ke dalam kegiatan sehari-hari untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna (Pařízek, 2021; Shofiyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, 2023; Siddiqui & Habib, 2021). Integrasi pembentukan karakter dan nilai-nilai moral dilakukan dalam setiap aspek kegiatan sehari-hari. Seluruh proses ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan moral yang kuat dengan dilandasi nilai-nilai karakter Segitiga Cinta Maiyah.

Guru memiliki peran kunci dalam menanamkan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai Segitiga Cinta Maiyah. Guru memiliki peran sebagai figur teladan, sumber inspirasi, motivator, dan dinamisator dalam lingkungan Pendidikan (Himmaturosyidah et al., 2024; Sixto Iglesias et al., 2023). Guru TKIT Alhamdulillah menyadari selain menjadi pengajar, mereka juga adalah figur teladan yang memberikan contoh perilaku yang baik. Mereka adalah model bagi siswa yang perkataan dan perilakunya ditiru oleh siswa. Kesadaran terhadap *role model* pendidikan ini sangat penting dalam membimbing siswa menuju perkembangan karakter yang positif (Birhan et al., 2021; Rusilowati & Wahyudi, 2020).

Mereka tidak hanya berada dalam posisi mengajar, tetapi juga terlibat aktif dalam

mengawasi dan membimbing siswa sepanjang hari. Guru memegang tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa (Pradana et al., 2021; Wardoyo et al., 2020). Mereka memberikan contoh tindakan yang baik secara langsung serta mengajarkan siswa apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Peran yang dijalankan guru bertujuan untuk membangun sikap saling menyayangi, bekerja sama, menghormati orang tua, berbicara sopan, serta bersikap santun.

Setiap interaksi dan perilaku guru di hadapan siswa memiliki dampak yang besar (Ukobizaba et al., 2020; Wang et al., 2023), karena dapat mempengaruhi persepsi dan peniruan siswa terhadap perilaku yang dianggap baik dan pantas (Tabi'in, 2017). Selain memberikan contoh dalam perilaku, guru juga mengomunikasikan nilai-nilai yang ditanamkan dengan cara yang jelas dan konsisten. Dengan menghabiskan sebagian besar waktu bersama guru, siswa membangun hubungan yang kuat dengan mereka. Hubungan ini menjadi landasan untuk penanaman karakter yang berkelanjutan. Guru harus senantiasa mempertimbangkan bahwa mereka bukan hanya penyampai materi pelajaran, tetapi juga agen penting dalam membimbing siswa menuju perkembangan pribadi yang positif (Anisyah et al., 2023; Wattimena & Nursida, 2022).

Pendekatan utama dalam menanamkan karakter dan nilai-nilai cinta Maiyah kepada siswa di TKIT Alhamdulillah menggunakan metode pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Guru menampilkan teladan bagi siswa dengan mempraktikkan nilai-nilai keteladanan yang baik. Pendekatan ini terbukti berhasil sehingga nilai-nilai tersebut menjadi kebiasaan yang terinternalisasi bagi siswa, tanpa penggunaan kalimat verbal yang memaksa dan mengancam. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian integral dari rutinitas sehari-hari di TKIT Alhamdulillah.

Deskripsi tersebut mencerminkan bahwa pendekatan yang dominan dalam menanamkan karakter dan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dengan Segitiga Cinta Maiyah adalah melalui tiga metode utama, yaitu pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Metode pembiasaan menekankan pentingnya membentuk kebiasaan positif pada siswa (Destiyanti & Setiana, 2020; Faiz et al., 2022; Krobo, 2021). Kebiasaan-kebiasaan ini diajarkan dan diterapkan secara konsisten, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian alami dari kehidupan sehari-hari (Purwanti & Haerudin, 2020). Pendekatan ini tidak menggunakan paksaan atau ancaman tekanan verbal, melainkan mengintegrasikan nilai-nilai kebaikan dalam rutinitas siswa secara alami.

Metode pemahaman yang dimiliki guru memiliki peran penting dalam melakukan internalisasi karakter sesuai indikator Segitiga Cinta Maiyah. Para guru membimbing siswa agar mengerti makna dan pentingnya mengamalkan nilai tersebut dalam hidup keseharian. Guru TKIT Alhamdulillah menggunakan pendekatan pendidikan karakter yang holistik. Penanaman karakter tidak hanya difokuskan pada tindakan fisik, tetapi juga membangun pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Metode keteladanan yang diperankan guru menjadi *role model* bagi siswa (Cheung, 2020; Lukman et al., 2021). Para guru memberikan contoh konkret saat membimbing siswa menuju perkembangan karakter yang positif (Aisida, 2021). Efektivitas dari pendekatan holistik dalam membentuk karakter dan nilai-nilai pada siswa di TKIT Alhamdulillah memiliki dampak yang positif.

Media pembelajaran di TKIT Alhamdulillah menekankan pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah. Setiap bulan tanggal 17 kegiatan Sinau Bareng Macapat Syafaat bersama Emha Ainun Nadjib dan jamaah Maiyah berlangsung di halaman sekolah. Kegiatan rutin ini dimanfaatkan sebagai media belajar siswa untuk mengenalkan sikap saling bekerja sama dan tolong menolong. Selain itu, media yang digunakan juga mencakup pemanfaatan buku-buku tentang sirah para nabi dan sahabat. Desain suasana kelas yang menyenangkan, lingkungan sekolah yang bersih, termasuk tanaman dan barang-barang bekas yang tertata rapi, juga turut menjadi media yang efektif dalam proses pembelajaran.

Gambar 2 dan 3 disajikan dokumentasi pembentukan karakter siswa yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Segitiga Cinta Maiyah di TKIT Alhamdulillah.



Gambar 2. Siswa mempraktikkan gerakan sujud dalam salat untuk membiasakan diri mengingat Allah SWT



Gambar 3. Siswa mengerjakan aktivitas secara sungguh-sungguh untuk membentuk karakter Sidiq



Gambar 4. Siswa mencuci tangan dan berbaris antre menunggu giliran. Aktivitas ini menunjukkan internalisasi sifat Amanah



Gambar 5. Siswa membaca buku di perpustakaan untuk memenuhi rasa ingin tahu sekaligus melatih diri memiliki sifat Fatonah



Gambar 5. Emha Ainun Nadjib dalam Acara Milad ke-22 TKIT Alhamdulillah

Media pembelajaran di TKIT Alhamdulillah memanfaatkan berbagai elemen untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang kaya dan menarik. Media belajar yang digunakan tidak hanya mengandalkan penggunaan media fisik, tetapi juga memperhatikan aspek religius, nilai-nilai sosial kemanusiaan, dan akurasi pemilihan media pembelajaran secara holistik. Penggunaan media ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik (Arifudin et al., 2020; Rizaldi & Ziadatul Fatimah, 2023; Zahwa & Syafi'i, 2022). Siswa termotivasi untuk bermain dan belajar dengan cara yang alami dan menyenangkan.

Konteks penanaman karakter di TKIT Alhamdulillah membutuhkan kesabaran dan ketekunan dari para guru. Setiap hari secara konsisten guru mengingatkan siswa tentang perilaku yang seharusnya dilakukan dan yang sebaiknya dihindari. Pengulangan dan pembiasaan merupakan strategi pembelajaran yang berbasis repetisi atau *reinforcement learning* (Henrekson & Wennström, 2022; Hoffmann & Pfeiffer, 2022; Makmur et al., 2023). Proses ini membantu memperkuat dan menginternalisasi norma-norma dan nilai-nilai yang diinginkan.

Tantangan utama yang dihadapi adalah mengatasi perbedaan karakter di antara siswa, menjaga konsentrasi dan motivasi siswa dalam belajar, serta memastikan keselarasan dalam penanaman karakter antara TKIT Alhamdulillah dan rumah. Meskipun ada tuntutan dari orang tua terkait pencapaian akademik siswa, guru tetap fokus pada penanaman karakter. Guru menekankan pengertian bahwa bukan juara dalam setiap kompetisi yang menjadi *output* utama, melainkan kesungguhan dan kerja keras siswa.

Adanya tantangan dalam mengatasi perbedaan karakter di antara siswa mengacu pada diversitas individual dalam pendidikan (Murza & Buckley, 2023; Pereira et al., 2022; Trinova et al., 2020). Setiap siswa memiliki kebutuhan, minat, dan kecenderungan yang berbeda (Raharjo & Yulianto, 2020). Guru perlu memahami dan merespons perbedaan ini untuk memaksimalkan pembentukan karakter pada setiap individu. Konsentrasi dan motivasi siswa dalam belajar dipengaruhi faktor-faktor, seperti kepentingan intrinsik, persepsi hasil, dan kebutuhan untuk pencapaian (Kristiyanti, 2020; Pranitasari & Maulana, 2022). Guru perlu memotivasi siswa agar aktif terlibat dalam pembelajaran karakter.

Keterlibatan orang tua dalam membimbing siswa juga menjadi isu penting. Terkadang terjadi kesenjangan bimbingan karakter oleh orang tua di rumah yang mengakibatkan kurangnya keselarasan dalam pendekatan antara guru dan orangtua (Birhan et al., 2021; Hasanah & Deiniatur, 2020). Meskipun demikian, guru terus mempertahankan kesabaran dan ketekunan untuk menanamkan sikap dan karakter baik pada siswa, terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi. Keselarasan dalam penanaman karakter antara sekolah dan rumah adalah kunci dalam pendidikan karakter yang sukses (Hadisi, 2022; Jordan, 2023; Paul et al., 2022). Tidak dapat dipungkiri bahwa ekologi sistem mikro, di mana lingkungan sekolah dan keluarga saling berinteraksi dan memengaruhi perkembangan siswa (Ady Dharma, 2023). Kolaborasi antara guru dan orang tua adalah kunci untuk mencapai tujuan bersama dalam membentuk karakter siswa.

Guru melakukan pengawasan yang intensif terhadap perilaku siswa. Mereka melakukan pemantauan mulai dari awal hingga akhir periode pembelajaran, sambil secara rutin berkomunikasi dengan orangtua untuk memperoleh laporan tentang sikap dan perilaku siswa di rumah. Pengawasan dan pendampingan yang dilaksanakan oleh guru di TKIT Alhamdulillah mencerminkan penerapan pendidikan yang fokus pada pemantauan dan pengarahan individual. Implementasi ini menekankan pentingnya memahami dan mengakomodasi kebutuhan serta perkembangan setiap siswa. Selain itu, guru juga mencatat dengan cermat berbagai aspek yang terkait dengan perkembangan siswa. Guru secara aktif meminta laporan dari orang tua agar memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan lengkap tentang sikap dan perilaku siswa di rumah.

Selama siswa berada di TKIT Alhamdulillah guru mendampingi mereka saat bermain. Pendekatan intensif dalam pemantauan dan pendampingan menunjukkan penerapan pembelajaran berbasis individual (*individualized learning*) (Dianidah, 2023; Wu et al., 2023).

Guru berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. *Positive discipline* menekankan pentingnya memotivasi dan memandu siswa dengan cara membangun kepercayaan diri dan memupuk minat belajar yang positif (Carroll & Brown, 2020; Durrant, 2019; Estiningsih et al., 2023; Lickona, 2012). Yang tidak kalah penting adalah guru memastikan bahwa suasana di kelas tetap positif dan kondusif. Mereka mempraktikkan pengawasan tanpa menggunakan kata-kata larangan. Guru justru melakukan diskusi kecil dengan siswa tentang preferensi dan ketertarikan mereka. Pendekatan ini menunjukkan kesadaran guru terhadap pentingnya memahami dan mendukung minat dan keinginan siswa selama proses pembelajaran.

Dampak penerapan pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan Segitiga Cinta Maiyah adalah siswa terbiasa menjalankan kegiatan dengan mengacu pada nilai-nilai agama, yaitu Allah SWT - Nabi Muhammad SAW - manusia. Keharmonisan terlihat jelas di lingkungan sekolah, di mana siswa dan guru bekerja sama dan berdiskusi mengenai berbagai hal. Siswa juga terbiasa merefleksikan kegiatan yang mereka lakukan, mengerjakan hal-hal baik yang menjadi kebiasaan, mengungkapkan kendala yang dihadapi, serta menemukan cara untuk mengatasi masalah tersebut. Proses inovasi kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Segitiga Cinta Maiyah efektif untuk menanamkan karakter yang positif pada siswa usia dini. Siswa menjadi taat kepada Tuhan, mengembangkan akhlak mulia sesuai dengan teladan Nabi Muhammad, dan tumbuh menjadi individu yang cerdas secara kognitif maupun emosional, kreatif, serta memiliki rasa cinta terhadap sesama.

Simpulan

Inovasi kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Segitiga Cinta Maiyah dilakukan dengan cara memasukkan elemen nilai-nilai Segitiga Cinta Maiyah ke dalam aktivitas belajar siswa di dalam dan di luar kelas. Elemen inovasi berikutnya adalah pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman, di mana siswa dapat belajar melalui permainan atau aktivitas yang menerapkan nilai-nilai Segitiga Cinta Maiyah. Inovasi ini memiliki dampak positif dalam menanamkan karakter. Siswa TKIT Alhamdulillah menampilkan nilai-nilai karakter yang melibatkan cinta kepada Tuhan, Rasul, dan manusia. Inovasi integratif mengacu pada penggabungan nilai-nilai karakter ke dalam struktur kurikulum pembelajaran. Nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis atau sebagai entitas terpisah, tetapi diintegrasikan ke dalam aspek pembelajaran. Inovasi holistik merujuk pada upaya untuk melibatkan seluruh aspek perkembangan siswa, termasuk aspek spiritual, moral, dan sosial. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada kompetensi akademis semata, tetapi juga menerapkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Model pendidikan karakter yang integratif holistik menunjukkan bahwa nilai-nilai Segitiga Cinta Maiyah tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum. Nilai-nilai itu juga terintegrasi dalam proses belajar sehingga terbentuk individu yang memiliki karakter yang melibatkan cinta kepada Tuhan, Rasul, dan manusia. Memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk memastikan nilai-nilai karakter diterapkan dan diperkuat di lingkungan rumah dapat menjadi penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Ady Dharma, D. S. (2023). Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah. *SPECIAL Special and Inclusive Education Journal*, 3(2), 115–123. <https://doi.org/10.36456/special.vol3.no2.a6642>
- Aisida, S. (2021). Keteladanan Guru Agama Dalam Membentuk Akhlakul Karimah. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 90–104. <https://jurnal.staip.ac.id/index.php/hasanah/article/view/9>
- Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 287–295. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164>

- Arifudin, D., Sulistiyangingsih, E., Adila Kautsar, I., Studi, P. S., & Informasi, T. (2020). Optimization of The Digital Game Based Learning Instructional Design (DGBL-ID) Method as Learning Support Media. *Jurnal Mantik*, 4(3), 2147-2154. <https://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/1092>
- Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i2.9662>
- Babbar, A. W., Ullah, N., Mahmood, F., & Ahsan, M. (2023). Comparative Analysis of Institutional Vision, Mission, and Goals Alignment with National Education Policies in Pakistani Affiliated Colleges. *International Research Journal of Management and Social Sciences*, 4(3), 546-565. <https://irjmss.com/index.php/irjmss/article/view/43>
- Biondi, L., & Russo, S. (2022). Integrating strategic planning and performance management in universities: a multiple case-study analysis. *Journal of Management and Governance*, 26(2), 417-448. <https://doi.org/10.1007/s10997-022-09628-7>
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences and Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>
- Bryman, A. (2004). *Triangulation and measurement*. Retrieved from Department of Social Sciences. Department of Social Sciences, Loughborough University, Loughborough, Leicestershire. www.referenceworld.com/sage/socialscience/triangulation.pdf
- Carroll, P., & Brown, P. (2020). The Effectiveness of Positive Discipline Parenting Workshops on Parental Attitude and Behavior. *The Journal of Individual Psychology*, 76(3), 286-303. <https://doi.org/10.1353/jip.2020.0030>
- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., N, F. A. L., Pratiwi, I. R., Almadevi, M., Farras, M. N., Azzahra, T. S., & Toharudin, T. (2021). Learning loss akibat pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 di Indonesia. *Seminar NASIONAL Statistik X*, 1(1), 1-14. http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf
- Cheung, P. (2020). Teachers as role models for physical activity: Are preschool children more active when their teachers are active? *European Physical Education Review*, 26(1), 101-110. <https://doi.org/10.1177/1356336X19835240>
- Destiyanti, I. C., & Setiana. (2020). Habituation Behavior to Enhance Student Learning. *1st International Multidisciplinary Conference on Education, Technology, and Engineering (IMCETE 2019)*, 296-299. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200303.072>
- Dewi, R. R., Hidayat, M., & Suabuana, C. (2021). Strategi Pendidikan Nilai Sebagai Pembentuk Kepribadian Siswa Di Sekolah. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(1), 9-17. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i1.4495>
- Dianidah, E. (2023). *Implementasi Individualized Education Program (IEP) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SM (p) Alam Bintaro*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Durrant, J. E. (2019). Positive Discipline in Everyday Parenting (PDEP). *Ending the Physical Punishment of Children: A Guide for Clinicians and Practitioners.*, 89-97. <https://doi.org/10.1037/0000162-010>
- Dwi, J., & Mukhamad Murdiono, S. ; (2020). Implementation of character education through a holistic approach to senior high schoolstudents. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(1), 460-470. <http://ijmmu.comhttp://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v7i11.2146>
- Estiningsih, D., Laksana, S. D., Syam, A. R., Katni, & Ariyanto, A. (2023). Application of Positive Discipline in Children to Reduce Parenting Stress During Pandemic.

Proceedings of the 3rd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2021 (BIS-HSS 2021), 972–980. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-49-7_163

- Fahmi, M., Prasetya, S. A., . S., & Nisa', Z. (2021). Quo Vadis Pendidikan Karakter di Indonesia. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 23–45. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i01.123>
- Fahmy, R., Bachtiar, N., Rahim, R., & Malik, M. (2015). Measuring Student Perceptions to Personal Characters Building in Education: An Indonesian Case in Implementing New Curriculum in High School. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 851–858. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.112>
- Faiz, A., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2022). Strengthening Character Education Through Habituation Activities. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 309–318. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v11i2.10289>
- Fajruddin, M. N. (2022). Pendidikan Akhlak Menghargai Perbedaan melalui Learning Community di Maiyah Gambang Syafaat Semarang. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 55–67. <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1069>
- Fikri, S. H., Panji, W. R. W. R., & Fitriyah, E. L. (2023). Urgensi pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi: analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.485>
- Filho, W. L., Eustachio, J. H. P. P., Caldana, A. C. F., Will, M., Salvia, A. L., Rampasso, I. S., Anholon, R., Platje, J., & Kovaleva, M. (2020). Sustainability leadership in higher education institutions: An overview of challenges. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9), 3761. <https://doi.org/10.3390/su12093761>
- Frastika, A. F. (2022). Problematika Implementasi Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Journal Educational of Indonesia Language*, 3(2), 18–26. <https://doi.org/10.36269/jeil.v3i2.1067>
- Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169–5178. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598>
- Gani, I., & Arif, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membangun Peradaban Bangsa. *Journal Governance and Politics (JGP)*, 3(1), 167–181. <https://iyb.ac.id/jurnal/index.php/jgp/article/view/330>
- Hadisi, L. (2022). Implementation of Religious Character Education in Coping with Student Bullying Behavior (Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Siswa). *Shautut Tarbiyah*, 28(2), 244. <https://doi.org/10.31332/str.v28i2.4569>
- Hanaysha, J. R., Shriedeh, F. B., & In'airat, M. (2023). Impact of classroom environment, teacher competency, information and communication technology resources, and university facilities on student engagement and academic performance. *International Journal of Information Management Data Insights*, 3(2), 100188. <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2023.100188>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2020). Character education in early childhood based on family. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 2(1), 29–42. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ecrj/article/view/6578>
- Henrekson, M., & Wennström, J. (2022). The Silver Age of Swedish Education. In *Dumbing Down* (pp. 11–21). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-93429-3_2
- Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., Winarni, R., & Suyitno. (2020). Exploring the implementation of local wisdom-based character education among Indonesian higher education students. *International Journal of Instruction*, 13(2), 179–198.

<https://doi.org/10.29333/iji.2020.13213a>

- Himmatusyidah, A., Inayati, N. L., & Ali, M. (2024). Efforts of Islamic Education Teachers in Improving Learning Discipline at SMP Muhammadiyah 11 Sukodadi. *International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2023)*, 672–680. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_59
- Hoffmann, G., & Pfeiffer, J. (2022). Gameful Learning for a More Sustainable World: Measuring the Effect of Design Elements on Long-Term Learning Outcomes in Correct Waste Sorting. *Business and Information Systems Engineering*, 64(4), 459–482. <https://doi.org/10.1007/s12599-021-00731-x>
- Jordan, K. E. (2023). The intersection of environmental and sustainability education, and character education: An instrumental case study. *British Educational Research Journal*, 49(2), 288–313. <https://doi.org/10.1002/berj.3843>
- Kidd, D., Miner, J., Schein, M., Blauw, M., & Allen, D. (2020). Ethics across the curriculum: Detecting and describing emergent trends in ethics education. *Studies in Educational Evaluation*, 67, 100914. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100914>
- Kiersch, C., & Gullekson, N. (2021). Developing character-based leadership through guided self-reflection. *The International Journal of Management Education*, 19(3), 100573. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100573>
- Kristiyanti, T. (2020). *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa*. Sanata Dharma University Press.
- Krobo, A. (2021). Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 70–77. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5449>
- Lam, C. C., Alviar-Martin, T., Adler, S. A., & Sim, J. B.-Y. (2013). Curriculum integration in Singapore: Teachers' perspectives and practice. *Teaching and Teacher Education*, 31, 23–34. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2012.11.004>
- Latief, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Dalam Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0: Teknik Dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter. *Jurnal Literasiologi*, 3(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i2.92>
- Lickona, T. (2012). *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=iMhuEAAAQBAJ>
- Lukman, Marsigit, Istiyono, E., Kartowagiran, B., Retnawati, H., Kistoro, H. C. A., & Putranta, H. (2021). Effective teachers' personality in strengthening character education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 512–521. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21629>
- Makmur, S. M., Dunggio, R., Pilomonu, M. Z., & Maulana, R. (2023). Penguatan Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pancasila dan Metode Repetisi bagi Siswa di Sanggar Bimbingan Rawang Selangor, Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 74–83. <https://journals.ums.ac.id/index.php/buletinkkndik/article/view/22671>
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative data analysis*. SAGE Publications Ltd.
- Mimin, E. (2023). Pentingnya Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok dalam Kurikulum PAUD guna Menghasilkan Siswa Berkepribadian Unggul. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4500–4512. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3984>
- Muhtadi, A., Mulyoto, M., & Hasyim, D. (2022). Development of an Evaluation Model for Islamic Religious Education and Character Education (PAI-BP) at The High School Level: Between Urgency and Effectiveness. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 1(9), 556–574. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v1i9.148>
- Murza, K. A., & Buckley, P. C. (2023). Using a Social Model to Guide Individualized Education Program Development and Change Educational Paradigms to Be Critically Inclusive. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 1–13.

- 0pubmedhttps://pubs.asha.org/doi/10.1044/2023_LSHSS-23-00081?url_ver=Z39.88-2003&rfr_id=ori:rid:crossref.org&rfr_dat=cr_pub
- Mustakim, M., Fauziyah, N., Rahim, A. R., & Sukaris, S. (2020). Seminar Mengoptimalkan Golden Age Anak. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 2(4), 607. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i4.2059>
- Mutawakkil, M. H. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Bergama dalam Perspektif Emha Ainun Najdib [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. In *Tesis*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/25473>
- Najib, K. H., & Habibullah, A. (2020). Konstruksi Sosial Islam Moderat Jamaah Maiyah Mocapat Syafaat Pada Generasi Milenial Di Yogyakarta. *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 5(2), 171–182. <https://doi.org/10.25217/jf.v5i2.1175>
- Norrahman, R. A. (2023). Character Education Management Planning in Early Childhood Education. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 275–291. <http://www.injoe.org/index.php/INJOE/article/view/67>
- Nugraha, D., & Hasanah, A. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.40803>
- Pařízek, M. (2021). Principles of holistic education applied to the Teacher Education Model for the 21st Century in Singapore. *Sociální Pedagogika / Social Education*, 9(2), 9–22. <https://doi.org/10.7441/soced.2021.09.02.01>
- Paul, S. A. S., Hart, P., Augustin, L., Clarke, P. J., & Pike, M. (2022). Parents' perspectives on home-based character education activities. *Journal of Family Studies*, 28(3), 1158–1180. <https://doi.org/10.1080/13229400.2020.1806097>
- Pereira, T. B. L., van Munster, M. de A., & Grenier, M. (2022). Individualized education plan applied to physical education as a support for inclusion in Brazilian schools. *International Journal of Inclusive Education*, 1–15. <https://doi.org/10.1080/13603116.2022.2123963>
- Pitriantini, D., & Permana, J. (2021). Strategic Planning on the School Quality. *Proceedings of the 4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020)*, 526, 41–44. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210212.008>
- Pradana, D. A., Mahfud, M., Hermawan, C., & Susanti, H. D. (2021). Nasionalism: Character Education Orientation in Learning Development. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 4026–4034. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1501>
- Pranitasari, D., & Maulana, I. (2022). Intrinsic and Extrinsic Factors Affecting Student Motivation in Completing Thesis. *Technium Social Sciences Journal*, 27, 527–538. <https://doi.org/10.47577/tssj.v27i1.5473>
- Prayitno, H. J., Markhamah, Nasucha, Y., Huda, M., Ratih, K., Ubaidullah, Rohmadi, M., Boeriswati, E., & Thambu, N. (2022). Prophetic educational values in the Indonesian language textbook: pillars of positive politeness and character education. *Heliyon*, 8(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10016>
- Prihatini, A., & Sugiarti. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 58–70. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>
- Priska, V. H. (2020). Pentingnya Menanamkan Karakter Sejak Dini. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology*, 2(1), 193–201. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/433>
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 260. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>
- Raharjo, I. B., & Yulianto, D. (2020). Pengelolaan Aktivitas Ekstrakurikuler Seni Musik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1),

- 127-138. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.15218>
- Rizaldi, D. R., & Ziadatul Fatimah. (2023). Efforts to Create an Interesting and Meaningful Physics Learning Environment with a Project-Based Learning Model. *AMPLITUDO: Journal of Science and Technology Inovation*, 2(1), 7-13. <https://doi.org/10.56566/amplitudo.v2i1.11>
- Rusilowati, U., & Wahyudi, W. (2020). The Significance of Educator Certification in Developing Pedagogy, Personality, Social and Professional Competencies. *2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)*, 446-451. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.095>
- Saifullah, A. (2020). Mengembangkan Soft Skills Guru Untuk Mendidik Akhlak Mulia Siswa. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 285-300. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i2.335>
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17-27. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694-700. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3690>
- Shofiyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Berdaya Saing. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 66-77. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/19383>
- Siddiqui, R., & Habib, Z. (2021). Moral Education at Primary Level in Selected Private Schools of Karachi: Role of Teachers and Parents. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 9(2), 59-73. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2021.0901.0113>
- SIMFONI-PPA. (2022). *Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak*. Simfoni-Ppa. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id>
- Sixto Iglesias, R., Carrolaggi, P., Randaccio, S., Pietra, L., Zoli, C., Didane, D., Kolsi, S., Massari, G., Tumino, S., Strimpel, M., Nabi, S., & Navarro Cerveró, R. (2023). Learning Helping: Inclusive Education of Adults Through Virtual Volunteering. *EDULEARN23 Proceedings*, 1, 1265-1272. <https://doi.org/10.21125/edulearn.2023.0415>
- Sopacua, J., Fadli, M. R., & Rochmat, S. (2020). The history learning module integrated character values. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(3), 463-472. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i3.16139>
- Su, J., & Zhong, Y. (2022). Artificial Intelligence (AI) in early childhood education: Curriculum design and future directions. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3, 100072. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100072>
- Sukatin, S., Mutaqin, K., Astuti, P., Widiyansih, W., & Putri, Y. (2023). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 186-194.
- Suprpto, Y., & Handoyo, E. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Sinau Bareng Komunitas Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 88-95. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6283>
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>
- Tadege, A., Seifu, A., & Melese, S. (2022). Teachers' views on values-education: The case of secondary schools in East Gojjam, Ethiopia. *Social Sciences and Humanities Open*, 6(1), 100284. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2022.100284>
- Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A. (2020). Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 10(2), 213-222. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/2579>
- Ukobizaba, F., Ndiokubwayo, K., & Uworwabayeho, A. (2020). Teachers' Behaviours

Towards Vital Interactions that Attract Students' Interest to Learn Mathematics and Career Development. *African Journal of Educational Studies in Mathematics and Sciences*, 16(1), 85–93. <https://doi.org/10.4314/ajesms.v16i1.7>

- Wang, J., Xie, K., Liu, Q., Long, T., & Lu, G. (2023). Examining the effect of seat location on students' real-time social interactions in a smart classroom using experience sampling method. *Journal of Computers in Education*, 10(2), 217–235. <https://doi.org/10.1007/s40692-022-00229-9>
- Wardoyo, C., Firmansyah, R., Sunaryanto, Nuris, D., & Wicaksono, M. (2020). Contribution of Teacher Competence (Pedagogy and personality) In Teaching Practice During The Covid-19 Pandemic and 4.0 Era. *Technium Social Sciences Journal*, 7, 312–320. <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/332>
- Wattimena, M., & Nursida, A. (2022). The Role of The Sociology Teacher in Implementing Character Education. *International Journal of Education*, 8675(1), 71–81. <https://jurnal-eureka.com/index.php/ijoleh/article/view/38>
- Wiguna, I. K. W., & Tristianingrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Wu, G., Zheng, J., & Zhai, J. (2023). RETRACTED: Individualized learning evaluation model based on hybrid teaching. *International Journal of Electrical Engineering & Education*, 60(1_suppl), 2047–2061. <https://doi.org/10.1177/0020720920983999>
- Yulia, S., Raharjo, T. J., Fakhruddin, F., & Formen, A. (2021). Problematika Pendidikan Karakter Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 4(1), 248–254. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/858>
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>